

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya dibutuhkan untuk kehidupan di masa datang saja, tetapi juga pada kehidupan dimasa sekarang. Menuntut ilmu adalah kewajiban sebagai seorang muslim, dan memperoleh pendidikan adalah hak bagi seuruh warga negara Indonesia. Pendidikan adalah nilai tolak ukuran dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mengandung tujuan, supaya tercapainya tujuan tersebut, perlu adanya usaha yang tertata dalam pemilihan materi dan strategi, serta teknik penilaian yang sesuai.²

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru sangat berperan penting dalam pendidikan yakni upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan menjadikan orang yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.³

Tugas guru diminta untuk membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. ⁴ Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif guru Pendidikan Agama Islam harus mengurangi model pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran ceramah. Guru Pendidikan

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2004), 4-5

³ Undang-undang dasar republic Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Jakarta GP Press 2009) 294

⁴ Yudhi Munadi, *dkk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan* , 2011 (Jakarta bahan ajar PLPG) 2

Agama Islam harus berusaha mengembangkan metode yang menarik atau pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif akan melibatkan siswa untuk lebih banyak melakukan tindakan. Strategi pembelajaran menentukan keberhasilan pada proses belajar mengajar, karena mendorong siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam proses belajar mengajar akan timbul interaksi antara siswa dengan guru, atas dasar hubungan timbal balik maka dapat tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, karna interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa adalah syarat utama dalam pembelajaran.⁵

Diharapkan strategi *active learning* pada Pendidikan Agama Islam mampu meningkatnya prestasi belajar atau hasil belajar siswa, sehingga dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *jigsaw*, metode pemecahan masalah (*problem solving*), pemberian tugas (*resitasi*), metode hafalan, metode praktek semua metode ini disebut dengan istilah *Active Learning*.

SMA Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang unggul di Surakarta. SMAN 1 Surakarta juga termasuk sekolah rujukan di Surakarta, memiliki prestasi yang sangat banyak serta sering menjadi juara dalam lomba-lomba mata pelajaran umum dan kegiatan lain-lain.

⁵ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999)

Penerapan strategi *Active Learning* sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Surakarta sejak tahun 2013. Peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, strategi aktif apa saja yang diterapkan kepada siswa.⁶

Problematika sekarang yang berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu adanya kecenderungan mengesampingkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan cara pembelajaran yang monoton dan kurang menghidupkan suasa kelas. Hal ini juga karena kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. SMA Negeri 1 Surakarta terkenal unggul dalam mata pelajaran umum, penulis ingin mengetahui apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda atau sama.

Prroses belajar yang dijalani siswa secara terpaksa atau dalam keadaan kondisi kelas yang membosankan, tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Sedangkan pembelajaran yang mampu memberikan rasa senang pada siswa, dan kondisi kelas yang aktif menyenangkan akan memberikan hasil yang maksimal serta akan meningkatkan pemahaman siswa. Berangkat dari pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

⁶ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Erna tanggal 26 Februari 2018 di kantor SMAN 1 Surakarta

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Strategi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Surakarta ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Dari hasil penelitian dalam perkembangan pendidikan, terutama pada bidang model pembelajaran diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi pembelajaran aktif di SMA Negeri 1 Surakarta. Selain itu, menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu meningkatkan minat belajar agar lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru yaitu memberikan informasi agar menggunakan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi dalam memperbaiki atau menambah model pembelajaran aktif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi pelaksanaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.⁷ Peneliti akan menyusun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di SMA Negeri 1 Surakarta. Sedangkan dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa diskripsi atau sebuah kata-kata yang bersal dari hasil dokumen, wawancara dan riset lapangan yang dilakukan peneliti. Bodga dan Taylor mengartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian diskriptif adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan keadaan yang ada di lapangan atau masalah yang ada.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan fenomenologis.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), 96

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) 4

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta, ruang yang disajikan dalam penelitian mengenai Penerapan strategi *active learning*, berada dalam lingkup kelas yaitu ruang kelas, saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan waktu yang dilaksanakan oleh peneliti kurang lebih tiga bulan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Surakarta. Subjek penelitian Penerapan Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA Negeri 1 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti memilih metode yang tepat untuk memperoleh data dan menyimpulkannya. Teknik pengumpulan data menentukan baik buruknya hasil penelitian, karena teknik pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua sumber data yaitu sekunder dan primer. Sumber data primer pada penelitian ini guru yang berkaitan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Surakarta. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah baik berupa tulisan, file, ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yaitu melalui data-data dan juga kegiatan mengenai metode card sort yang berada dikelas tersebut.¹⁰ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di dalam kelas saat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan proses belajar mengajar menggunakan strategi *active learning*, mengamati kondisi kelas, bagaimana sikap siswa atau respon dari siswa, serta apakah penggunaan strategi *active learning* sesuai dengan prosedur. Peneliti melakukan observasi sebagai observer non partisipan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹¹ Dalam pengumpulan data ini peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa di SMA Negeri 1 Surakarta mengenai bagaimana penerapan strategi *active learning* seperti bagaimana kondisi kelas saat menggunakan strategi *active learning* , apa saja strategi yang digunakan dan kendala dalam pelaksanaannya

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 220

¹¹ Sudarwan Danim, *Peneliti Kualitatif*. (Bandung, Pustaka Setia, 2002), 130

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat, rapat, agenda, foto-foto kegiatan.¹² Metode ini diperlukan untuk memperoleh data strategi *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan data dokumen yang berkaitan dengan sekolah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.¹³ Metode deduktif adalah metode pemikiran yang berasal dari kata-kata atau suatu kejadian yang bersifat umum untuk menentukan sesuatu yang bersifat khusus.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lapangan dan mengikuti, mengamati proses pembelajaran PAI yang berlangsung, yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen kelas di SMA Negeri 1 Surakarta. Selain itu peneliti melakukan pengumpulan data yang berasal dari lisan maupun tulisan, kemudian penulis memahami dan meringkas setelah menjadi data peneliti menganalisis data tersebut.

Proses analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) 206

¹³ Noeng Munhajar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1992, 191

Data yang ada dilapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap mengumpulkan data. Laporan tersebut direduksi dengan memilih hal- hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkan.¹⁴

b. Penyajian data

Mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dimaksudkan untuk menghasilkan data yang valid, memverifikasi kembali data-data selama penelitian dan dan mencari hubungan persamaan untuk menarik kesimpulan.¹⁵

¹⁴ Nasution , *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung tarsiti, 1998) 129

¹⁵ Nasution , *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung tarsiti, 1998), 130.